

**POLA PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN MAHASISWA
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN IMAM SYAFI'I)**

YOGYAKARTA



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)**



Disusun Oleh :

P r i y a n t a

NIM 04471163

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Priyanta
NIM : 04471163
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 April 2008

Yang Menyatakan



Priyanta
NIM. 04471163

Drs. H. Muhammad Rofangi, M. Si

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Priyanta

Kepada Ykh.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Priyanta
NIM : 04471163
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Pola Pengembangan Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Imam Syafi'i) Yogyakarta.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 1 April 2008
Pembimbing,



Drs. H. Muhammad Rofangi, M. Si

NIP: 150037931

Drs. H. Muhammad Rofangi, M. Si

Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Priyanta

Kepada Ykh.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Skripsi mahasiswa di bawah ini :

| | | |
|---------|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama | : | Priyanta |
| NIM | : | 04471163 |
| Jurusan | : | Kependidikan Islam |
| Judul | : | Pola Pengembangan Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Imam Syafi'i)Yogyakarta. |

Dalam ujian skripsi (Munaqasyah) yang telah dilakukan pada tanggal 9 April 2008 dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa, amin.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 15 April 2008
Konsultan,

Drs. H. Muhammad Rofangi, M. Si
NIP. 150037931



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN / I / DT / PP.01.1 / 25 / 08

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul :

Pola Pengembangan Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Imam Syafi'i) Yogyakarta.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : PRIYANTA

NIM : 04471163

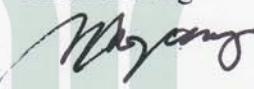
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu / 9 April 2008

Nilai Munaqasyah : B + (84,2)

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang


Drs. H. Muhammad Rofangi, M. Si
NIP. 150037931

Pengaji I


Drs. H. Suismanto, M. Ag
NIP. 150277410

Pengaji II


Dra. Nurrohmah
NIP. 150216063

Yogyakarta, 23 April 2008

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN


Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag

NIP. 150240526

MOTTO

...فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرَقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لَّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلَيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ ...

“...Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya...”

(QS. At-Taubah (9) : 122)¹



¹ QS. At-Taubah ayat 122, dalam *Al-Jumanatul ‘Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung : Al-Jumanatul ‘Ali-Art, 2004), hal 206.

PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Almamater yang kusukai Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ رُؤْسَنَا وَسَيِّنَاتِ أَعْمَالنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضْلِلٌ لَّهُ، وَمَنْ يَضْلِلُ إِلَيْهِ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَّعَلَى الْأَئِمَّةِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah, penulis memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya. Penulis berlindung kepada Allah dari kejahatan diri dan kejelekan amal perbuatan penulis. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya. Dan barang siapa yang Allah sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk.

Penulis bersaksi bahwasannya tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah saja, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan penulis bersaksi bahwasanya nabi Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.

Penulis sadar bahwa sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak M. Agus Nuryatno, Ph. D, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Siti Johariyah, M.Pd, selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan inspirasi tentang judul skripsi.
5. Bapak Drs. H. Muhammad Rofangi, M. Si, selaku pembimbing skripsi yang telah dengan sabar memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Pimpinan, *Asatidz*, Pengurus, dan Mahasiswa pondok pesantren Imam Syafi'i Yogyakarta yang telah banyak membantu selesainya skripsi ini.
8. *Ummi, Abbi dan Akhi, Jazakumullah khairan katsiran* atas doa, dukungan baik moril maupun materiil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat KI A, yang telah mendukung penulis dalam skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah ikut membantu terselesaiannya penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kepada Allah, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah, amin.

Yogyakarta, 2 April 2008

Penyusun

Priyanta

NIM. 04471163

ABSTRAK

Latar belakang dalam penelitian ini adalah banyaknya pondok pesantren yang pada mulanya mempunyai tujuan *tafaqquh fid-din*, namun kemudian tujuan tersebut berkembang sesuai dengan yang ada pada saat pondok pesantren itu didirikan, kemudian semakin beragam baik dalam bentuk, peran dan fungsinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan yang melatar belakangi dan langkah-langkah yang ditempuh dalam pola pengembangan pondok pesantren Imam Syafi'i, serta untuk mengetahui pola yang berhasil dikembangkan di pondok pesantren Imam Syafi'i. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pola pengembangan pondok pesantren bagi para pemerhati pendidikan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu itu berkembang di dalamnya ada proses tumbuh, adaptasi, seleksi, dan persaingan (pola fikir evolusioner). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi pondok pesantren Imam Syafi'i Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan Interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif Analitik.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Alasan yang melatar belakangi pola pengembangan pondok pesantren Imam Syafi'i Yogyakarta adalah adanya pola pengembangan yang inklusifisme dengan masyarakat, tuntutan dan penyesuaian di lingkungan pondok pesantren, dan keinginan dan usaha dari diri pemimpin dalam mengembangkan pondok pesantren dalam rangka memelihara sunnah Nabi. (2) Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengembangan pondok pesantren Imam Syafi'i adalah dilakukan dengan meninjau kembali Al-Qur'an dan al-Hadits atas sikap dan perilaku pihak pondok pesantren Imam Syafi'i pada tahun-tahun pertama, menambah bangunan dan melengkapi sarana-prasarana atau fasilitas di pondok pesantren Imam Syafi'i, merumuskan kembali manajemen pengelolaan pondok pesantren Imam Syafi'i, dan mengembangkan sistem pengajaran di pondok pesantren Imam Syafi'i. (3). Pola yang berhasil dikembangkan di pondok pesantren Imam Syafi'i Yogyakarta adalah : semakin dekatnya hubungan sosial antara pihak pondok pesantren dengan anggota masyarakat, begitu juga pimpinan dengan mahasiswa di pondok pesantren Imam Syafi'i, bertambahnya bangunan dan semakin lengkapnya fasilitas di asrama pondok pesantren Imam Syafi'i, bisa berjalannya manajemen pengelolaan pondok pesantren di pondok pesantren Imam Syafi'i, dan sistem pengajaran yang lebih mengarah pada tercapainya tujuan yang diharapkan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pola pengembangan di pondok pesantren Imam Syafi'i telah dilakukan, meskipun belum berjalan secara maksimal namun tetap dilakukan perbaikan. Saran penulis adalah hendaklah mempertahankan materi-materi pendidikan agama Islam dan kegiatan-kegiatan yang selama ini telah diselenggarakan karena materi-materi dan kegiatan-kegiatan tersebut telah sesuai dengan landasan pendidikan agama Islam yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah yang shahih.

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|------|
| Halaman Judul | i |
| Surat Pernyataan Keaslian | ii |
| Halaman Nota Dinas Pembimbing | iii |
| Halaman Nota Dinas Konsultan | iv |
| Halaman Pengesahan | v |
| Halaman Motto | vi |
| Halaman Persembahan | vii |
| Kata Pengantar | viii |
| Abstrak... | x |
| Daftar isi | xi |
| Daftar Tabel | xiii |
| Daftar Lampiran | xiv |

| | |
|----------------------------------------|----|
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 4 |
| D. Telaah Pustaka | 5 |
| E. Kajian Teori | 6 |
| F. Metode Penelitian | 24 |
| G. Sistematika Pembahasan | 29 |

| | |
|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| BAB II : | GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN IMAM SYAFI'I YOGYAKARTA |
| A. | Letak Geografis 31 |
| B. | Sejarah Singkat 32 |
| C. | Motto, Visi, Misi, dan Tujuan 36 |
| D. | Kurikulum atau Manhaj 37 |
| E. | Struktur Organisasi 40 |
| F. | Sarana dan Prasarana 44 |
| G. | Keadaan Pemimpin, Ustadz, dan Mahasiswa 46 |
| BAB III : | ANALISIS POLA PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN IMAM SYAFI'I YOGYAKARTA |
| A. | Latar Belakang Pengembangan Pondok Pesantren Imam Syafi'i..... 53 |
| B. | Langkah-langkah Yang Ditempuh Dalam Pola Pengembagan Pondok Pesantren Imam Syafi'i..... 59 |
| C. | Pola Yang Berhasil Dikembangkan di Pondok Pesantren Imam Syafi'i 71 |
| BAB IV : | PENUTUP |
| A. | Kesimpulan 83 |
| B. | Saran 84 |
| C. | Kata Penutup 85 |
| | DAFTAR PUSTAKA 86 |
| | LAMPIRAN-LAMPIRAN 88 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel I | : Materi Pelajaran Pondok Pesantren Imam Syafi'i 1429 H | 38 |
| Tabel II | : Job Deskripsi Pengurus Pondok Pesantren Imam Syafi'i 1428 H | 42 |
| Tabel III | : Komposisi Kitab di Perpustakaan Pondok Pesantren Berdasarkan Bahasanya 2008 | 45 |
| Tabel IV | : Daftar <i>Asatidz</i> Pondok Pesantren Imam Syafi'i 2008 | 48 |
| Tabel V | : Komposisi Mahasiswa di Pondok Pesantren Imam Syafi'i berdasarkan Universitasnya | 50 |
| Tabel VI | : Perkembangan Pondok Pesantren Imam Syafi'i | 79 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Surat Penunjukkan Pembimbing

Lampiran 3 : Bukti Seminar Proposal

Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 5 : Jadwal Penelitian

Lampiran 6 : Pedoman Interview, Observasi, dan Dokumentasi

Lampiran 7 : Catatan Lapangan

Lampiran 8 : Jadwal kegiatan pondok pesantren Imam Syafi'i

Lampiran 9 : Surat Keterangan Dari Pondok Pesantren Imam Syafi'i

Lampiran 10: Peta Lokasi Pondok Pesantren Imam Syafi'i

Lampiran 11 : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Mencari ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Ilmu tersebut dapat dinikmati oleh setiap muslim dengan adanya pendidikan. Sedangkan pelaksanaan pendidikan itu sendiri merupakan tanggung jawab seluruh umat. Dalam praktiknya, masyarakat ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan generasi ini, tidak hanya dari segi materi dan moril, namun telah ikut serta pula dalam memberikan sumbangsih yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini dengan munculnya berbagai lembaga atau perguruan swasta yang merupakan bentuk dari penyelenggaraan pendidikan masyarakat, baik dari jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Termasuk dalam jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Pondok pesantren adalah lembaga tradisional yang dalam bacaan teknis berarti suatu tempat yang dihuni oleh para santri, orang yang mencari ilmu.²

Secara fisik, pesantren mengalami kemajuan yang cukup fenomenal. Berkat peningkatan kemajuan umat Islam, sekarang ini tidak sulit mencari pesantren-pesantren yang memiliki gedung-gedung dan fasilitas-fasilitas fisik

² Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000), hal. 1.

lainnya yang cukup megah. Pesantren dengan demikian, tidak lagi bisa sepenuhnya diasosiasikan dengan fasilitas fisik seadanya, dengan asrama yang penuh sesak dan tidak higienis, misalnya.³ Wacana mengenai pondok pesantren tidaklah terlepas dari berbagai komponen yang melekat pada pondok pesantren itu sendiri atau peranannya di masyarakat. Kiai, santri, pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab Islam dan metode pembelajaran yang menggunakan sistem halaqah, sorogan, bandongan merupakan komponen dasar sebuah pesantren.⁴

Pada mulanya tujuan utama pondok pesantren adalah menyiapkan santri mendalamai dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan *tafaqquh fid-din*, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat. Kemudian diikuti dengan tugas dakwah menyebarkan agama Islam dan benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak.

Sejalan dengan hal inilah, materi yang diajarkan di pondok pesantren semuanya terdiri dari materi agama yang langsung digali dari kitab-kitab yang berbahasa Arab. Akibat perkembangan zaman dan tuntutannya, tujuan pondok pesantren pun bertambah dikarenakan peranannya yang signifikan, tujuan itu adalah berupaya meningkatkan pengembangan diberbagai sektor kehidupan. Tujuan inipun semakin berkembang sesuai dengan tuntutan yang ada pada saat pondok pesantren itu didirikan.⁵

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), hal.106.

⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta : LP3ES, 1982), hal. 44.

⁵ Departemen Agama RI, *Pola* hal. 2.

Dalam perkembangan selanjutnya, keberadaan pondok pesantren semakin beragam baik dalam bentuk, peranan dan fungsinya. Salah satu pondok pesantren tersebut adalah pondok pesantren Imam Syafi'i Yogyakarta. Pondok pesantren tersebut yang semula peranananya membina mahasiswa membina agar beraqidah Islam yang benar dan lurus dan memberikan bekal ilmu *diniyah*, kini juga mempunyai peranan dalam kegiatan kemasyarakatan. Pondok yang juga dikelola oleh orang-orang terpelajar itu bervisi mewujudkan mahasiswa yang beraqidah lurus, mengikuti syariat yang shahih, berakhlik mulia, dan berwawasan umum. Dan pondok pesantren yang memberikan bekal ilmu *diniyah* melalui *tashfiyah* dan *tarbiyah* serta aplikasinya, dan mendorong mahasiswa untuk mencintai sunnah Nabi tersebut juga telah mengembangkan sistem pengajarannya.

Berkaitan dengan itu, penelitian mengenai Pola Pengembangan Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Imam Syafi'i) Yogyakarta akan sangat menarik, karena dengan penelitian semacam ini pola-pola atau bentuk-bentuk perkembangan di pondok pesantren tersebut dapat terungkap.

Sehubungan dengan itu, maka patut diteliti lebih lanjut tentang pola pengembangan di pondok pesantren Imam Syafi'i Yogyakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa latar belakang pengembangan pondok pesantren Imam Syafi'i?
2. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh dalam pola pengembangan di pondok pesantren Imam Syafi'i?
3. Apa saja pola yang berhasil dikembangkan di pondok pesantren Imam Syafi'i?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk mengetahui latar belakang pengembangan pondok pesantren Imam Syafi'i.
 - b. Untuk mengetahui langkah-langkah yang ditempuh dalam pola pengembangan di pondok pesantren Imam Syafi'i.
 - c. Untuk mengetahui pola yang berhasil dikembangkan di pondok pesantren Imam Syafi'i.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Sebagai masukan atau evaluasi bagi pengelola dan pengurus pondok pesantren Imam Syafi'i dalam mengembangkan lembaganya.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pola pengembangan pondok pesantren bagi para pemerhati pendidikan.
 - c. Menambah pengalaman intelektual bagi penulis dalam bidang pendidikan Islam.

D. TELAAH PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap penelitian penelitian terdahulu, buku-buku atau sumber lain yang menunjang penelitian yang akan dilaksanakan. Dari penelusuran kepustakaan, penulis menemukan buku dan beberapa hasil penelitian (skripsi), di antaranya adalah:

1. Buku yang berjudul “*Pola Pengembangan Pondok Pesantren*”. Buku dari Departemen Agama RI ini berisi tentang sejarah perkembangan pondok pesantren, penyelenggaraan pondok pesantren, dan pengembangan solidaritas dan ukhuwah Islamiyah serta pengembangan masyarakat dengan penyelenggaraan unit usaha dan pengembangan keterampilan di pondok pesantren.
2. Skripsi saudara Jamal Arifin yang berjudul : “*Pengembangan Madrasah dan Sekolah Pondok Pesantren Era Baru–Sekarang*”. Dalam skripsi tersebut mendeskripsikan alasan/latar belakang pesantren memasukkan sistem madrasah dan sekolah dalam pesantren, kemudian mendeskripsikan tujuan dari pengembangan sistem madrasah dan sekolah, serta menjelaskan dampak yang ditimbulkan akibat perkembangan tersebut.
3. Skripsi saudara Mohammad Yusuf yang berjudul : “*Model Pengembangan Pendidikan Pesantren (Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Nusa Tenggara Barat)*”. Skripsi ini memaparkan model pengembangan pendidikan pesantren yang meliputi pengembangan tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, metode, kurikulum, dan evaluasi hasil belajar.

4. Skripsi saudari Mutaalimah yang berjudul : “*Model Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren Salaf di PP. Al-Munawir Krapyak Yogyakarta*”.

Yang mendeskripsikan model pembaharuan sistem pendidikan pesantren salaf di PP. Al-Munawir Krapyak Yogyakarta yang dibatasi 3 model, yaitu Madrasah salafiyah I, III, dan IV yang disebabkan latar belakang santri yang bermukim merangkap di luar pondok. Selain itu juga menjelaskan pembaharuan dalam pendidikan yang meliputi tujuan dan fungsi, pendidik, peserta didik, dan materi pendidikan.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan dengan judul “Pola Pengembangan Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Imam Syafi’i) Yogyakarta terletak pada fokus kajiannya. Selain mencoba menggali tentang manajemen pengelolaan dan unsur-unsur pendidikan juga menggali tentang hubungan sosial dan kondisi fisik di pondok pesantren Imam Syafi’i.

E. KAJIAN TEORI

1. Pola dan Konsep Perkembangan

Pola berarti model, contoh, pedoman (rancangan); dasar kerja, bentuk.⁶

Pola pengembangan pondok pesantren :

- a. Peranan pondok pesantren dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat.

⁶ Achmad Maulana, dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta : Absolut, 2003), hal. 406.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah berurat di negeri ini, pesantren telah diakui memiliki pengaruh tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat. Kiai dalam hal ini tidak hanya berfungsi sebagai pengasuh pesantren, tetapi juga ia adalah tokoh masyarakat yang disegani, sehingga pesantren juga berfungi sebagai *cultural broker*.⁷

Peranan Pondok pesantren dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat antara lain :

1) Peranan Instrumental dan Fasilitator.

Hadirnya pesantren yang tidak hanya sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan, namun juga sebagai lembaga pemberdayaan umat merupakan petunjuk yang amat berarti. Bahwa pondok pesantren menjadi sarana bagi pengembangan potensi dan pemberdayaan umat. Sehingga pesantren yang mengembangkan hal yang demikian berarti pondok pesantren tersebut telah berperan sebagai alat atau instrumen pengembangan dan pemberdayaan umat.

2) Peranan mobilisasi.

Pondok pesantren merupakan lembaga yang berperan dalam mobilisasi masyarakat dalam perkembangan mereka. Peranan seperti ini jarang dimiliki oleh lembaga atau perguruan lainnya dikarenakan hal ini dibangun atas dasar kepercayaan

⁷ Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam tantangan Modernitas dan Tantangan kompleksitas Global*, (Jakarta : IRD Press, 2004), hal 213.

masyarakat bahwa pesantren adalah tempat yang tepat untuk menempa akhlak dan budi pekerti yang baik.

3) Peranan sumber daya manusia.

Dalam sistem pendidikan yang dikembangkan oleh pondok pesantren sebagai upaya mengoptimalkan potensi yang dilmilikinya, pondok pesantren memberikan pelatihan khusus atau diberikan tugas magang di beberapa tempat yang sesuai dengan pengembangan yang akan dilakukan di pondok pesantren .

4) Sebagai *agent of development*

Pondok pesantren dilahirkan untuk memberikan respon terhadap situasi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral, melalui transformasi nilai yang ditawarkan. Kehadirannya bisa disebut sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*), yang selalu melakukan pembebasan pada masyarakat dari segala keburukan moral, penindasan politik, pemiskinan ilmu pengetahuan, dan bahkan dari pemiskinan ekonomi.

5) Sebagai *center of excellence*

Institusi pondok pesantren berkembang sedemikian rupa akibat persentuhan-persentuhannya dengan kondisi dan situasi zaman yang selalu berubah. Sebagai upaya untuk menjawab tantangan zaman ini, pondok pesantren kemudian mengembangkan

perananannya dari sekedar lembaga keagamaan dan pendidikan, menjadi lembaga pengembangan masyarakat.⁸

b. Aspek fisik dan non-fisik

- 1) Aspek fisik
 - a) Masjid.
 - b) Perumahan ustasdz atau kiai.
 - c) Asrama/pondok.
 - d) Perkantoran dan perpustakaan.
 - e) Gedung pendidikan atau tempat pengajian.
 - f) Peralatan penunjang kegiatan pendidikan.
 - g) Lapangan olah raga.
 - h) Lingkungan masyarakat.
- 2) Aspek non-fisik
 - a) pendidikan agama/pengajian kitab.
 - b) Pendidikan dakwah.
 - c) Pendidikan formal.
 - d) Pendidikan seni.
 - e) Pendidikan olah raga dan kesehatan.
 - f) Pendidikan keterampilan.
 - g) Pengembangan masyarakat.
 - h) Penyelenggaraan kegiatan sosial.⁹

⁸ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 93-94.

⁹ Departemen Agama RI, *Pola* hal. 33.

c. Sistem manajemen dan pengelolaan pondok pesantren.

Pengembangan dalam manajemen dan pengelolaan pondok pesantren adalah mewujudkan manajemen sebagai upaya, organisasi sebagai faktor sarana, dan administrasi sebagai faktor karsa. Dan dalam rangka menciptakan manajemen yang baik dalam penyelenggaraan pondok pesantren maka perlu diperhatikan fungsi-fungsinya : perencanaan, penempatan personil, finansial (keuangan), supervisi dan evaluasi.¹⁰

d. Manhaj dan metode pengajaran

1) Manhaj

Manhaj (kurikulum) pondok pesantren berupa *funun* yang diajarkan kepada santri. Sedangkan pengembangannya adalah dengan menambah atau membuat tingkatan kitab yang diajarkan yang akan dilalui santri.

2) Metode pengajaran.

Yaitu penggunaan metode, selain menggunakan metode weton, bandongan, sorogan, diperkenalkan dan menerapkan beberapa metode yaitu hafalan (tahfidz), dan munazharah (sistem majelis ta'lim).¹¹

Menurut Noeng Muhamadir bahwa segala sesuatu itu berkembang, di dalamnya ada proses tumbuh, adaptasi, seleksi, dan persaingan (pola fikir evalusioner).¹²

¹⁰ *Ibid.*, hal 56.

¹¹ *Ibid.*, hal 44.

2. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren

a) Berdirinya Pondok Pesantren

Pendidikan Islam di Indonesia bermula ketika orang-orang yang masuk agama Islam ingin mengetahui lebih banyak isi ajaran agama yang baru dipeluknya, baik mengenai tata cara ibadah, membaca Al-Qur'an, dan pengetahuan Islam yang lebih luas dan mendalam. Kemudian mereka belajar di rumah, surau, langgar, atau masjid.

Dalam perkembangan selanjutnya, keinginan untuk lebih memperdalam ilmu-ilmu agama telah mendorong tumbuhnya pesantren yang merupakan tempat untuk melanjutkan belajar agama setelah tamat belajar di surau, langgar, dan masjid. Model pendidikan pesantren ini berkembang di seluruh Indonesia, dengan nama dan corak yang bervariasi. Di Jawa disebut pondok atau pesantren, di Aceh dikenal rangkang, di Sumatera Barat dikenal surau.¹³

b) Perkembangan Model/Bentuk Pondok Pesantren

1) Model pertama adalah pondok pesantren di mana para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajarannya yang berlangsung secara tradisional.

¹² Noeng Muhamadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Saras, 1989), hal. 83-84.

¹³ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 7.

- 2) Model kedua adalah pondok yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal (*madrasy*) dan pengajaran oleh kiai bersifat aplikatif dan diberikan pada waktu-waktu tertentu. Para santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.
- 3) Model ketiga adalah pondok pesantren yang hanya merupakan asrama sedangkan santrinya belajar di luar (madrasah atau sekolah umum) dan kiai hanya merupakan pengawas dan pembimbing mental para santri tersebut.¹⁴
- 4) Model keempat adalah model pesantren yang apa yang menjadi prinsip pesantren klasik : memelihara nilai-nilai lama yang masih baik dan mengambil nilai-nilai baru yang baik, tanpa harus kehilangan identitas tradisionalnya. Misalnya pesantren Tebuireng, Jombang Jawa Timur. Pesantren tersebut mampu menyelenggarakan sistem pendidikan madrasah dan sekolah mulai dari tingkat pertam sampai tingkat perguruan tinggi.
- 5) Model kelima adalah merujuk pada pola di beberapa pesantren, seperti pesantren Maslahul Huda, Kasen, Pati Jawa Tengah. Model pesantren ini masih tetap mempertahankan tradisi pesantren klasik (salafiyah) dengan utuh. Namun kaitannya dengan madrasah ia mengadopsinya hanya untuk kepentingan instrumental (sistem pelengkap). Madrasah yang dikembangkan di sana sepertinya tidak utuh sebagaimana yang dikembangkan di madrasah.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Pola* hal. 24.

6) Model keenam diwakili oleh pondok pesantren modern Darussalam Gontor, Ponorogo Jawa Timur. Baik pesantren (dalam pengertian tradisional) maupun madrasah (dalam pengertian formal) diambil hanya pada tingkat instrumental. Muatan pendidikannya dikembangkan sendiri sejalan dengan pemikiran para pendirinya dalam mengantisipasi kehidupan modern, yakni menekankan penguasaan bahasa Arab dan Inggris. Sistem pondok (asrama), otoritas kiai-ulama dan beberapa nilai kepesantrenan masih sangat nampak. Sistem madrasah yang dikembangkan di sana tidak menggunakan pola dan kurukulum formal. Sedangkan materi-materi yang diajarkan sesuai dan bahkan sederajat dengan madrasah formal dan umum.

c) Penyelenggaraan Pondok Pesantren

1) Tipologi Pondok Pesantren

Sebuah lembaga pendidikan dapat disebut sebagai pondok

pesantren apabila di dalamnya terdapat sedikitnya lima komponen/unsur, yaitu :

(a) Kiai (pimpinan)

Kiai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendiriannya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata bergantung kepada kemampuan pribadi kiainya.¹⁵

¹⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi* hal. 55.

(b) Santri (peserta didik)

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pondok pesantren. Seorang ulama bisa disebut kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal di pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab Islam. Oleh karena itu eksistensi kiai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di pesantrennya.¹⁶

(c) Pondok (asrama)

Pesantren pada umumnya sering juga disebut dengan pendidikan Islam tradisional di mana seluruh santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang kiai. Asrama para santri tersebut berada di lingkungan komplek pesantren, yang terdiri rumah tinggal kiai, masjid, ruang untuk belajar, mengaji, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Pondok, atau tempat tinggal para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan lainnya yang dikembangkan di kebanyakan wilayah Islam Negara-negara lain. Bahkan, sistem pendidikan surau di Minangkabau (Sumatera barat). Dalam kategori hampir serupa, di Afganistan, para santri dan guru yang belum menikah tinggal di masjid.¹⁷

¹⁶ Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta : IRD Press, 2004), hal. 35.

¹⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi* hal. 45.

(d) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang Jum'ah dan pengajaran kitab-kitab Islam.¹⁸

kegiatan-kegiatan masjid : Ibadah khusus seperti : salat, i'tikaf, tadarus. Kemudian muamalah seperti : pengajian, pelatihan, diskusi (bidang pendidikan), penerbitan berkala, bedah buku.¹⁹

(e) Pengajaran Kitab

Berdasarkan catatan sejarah, pesantren telah mengajarkan kitab-kitab Islam, khususnya karangan-karangan bermadzab Syafi'iyah. Pengajaran kitab-kitab berbahasa Arab dan tanpa harakat atau dering disebut kitab *Gundul*.²⁰

Pondok pe/santron disatukan melalui persamaan tata hubungan yang khas dalam kependidikan dan kemasyarakatan, yaitu :

- a) Hubungan yang dekat antara kiai dengan santri.
- b) Ketaatan santri yang tinggi kepada kiai.

¹⁸ *Ibid*, hal. 49.

¹⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta : PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1996), hal. 58-59.

²⁰ Kitab Gundul adalah kitab yang berbahasa Arab tanpa harakat sehingga dinamai oleh para santri dan masyarakat sebagai kitab gundul. Untuk dapat membacanya seorang santri harus menguasai dulu ilmu alat nahwu dan saraf.

- c) Hidup hemat dan sederhana.
- d) Tingginya semangat kemandirian para santri.
- e) Berkembangnya suasana persaudaraan dan tolong-menolong.
- f) Kuatnya semangat mencapai cita-cita.
- g) Tertanamnya sikap disiplin dan istiqamah.

Secara garis besar pondok pesantren dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk, yaitu :

- a) Pondok Pesantren Salafiyah

Salaf artinya “lama”, “dahulu”, “tradisional”. Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab yang berbahasa Arab. Perjenjangan tidak didasarkan pada satuan waktu, tetapi berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari. Dengan selesainya satu kitab tertentu, santri dapat naik jenjang dengan mempelajari kitab yang tingkat kesukarannya lebih tinggi. Demikian seterusnya. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan modern yang dikenal dengan sistem belajar tuntas. Dengan cara ini, santri dapat lebih intensif mempelajari suatu cabang ilmu.

b) Pondok Pesantren Khalafiyah ('Ash'ariyah)

Khalaf artinya “kemudian”, atau “belakang”, sedangkan *ash'ari* artinya “sekarang” atau “modern”. Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, MA atau MAK), maupun sekolah (SD, SMP, SMU atau SMK), atau nama lainnya, tetapi dengan pendekatan klasikal. Pembelajaran pada pondok pesantren khalafiyah dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, dengan satuan program didasarkan pada satuan waktu, seperti catur wulan, semester, tahun/kelas, dan seterusnya. Pada pondok pesantren khalafiyah , “pondok” lebih banyak berfungsi sebagai asrama yang memberikan lingkungan kondusif untuk pendidikan agama.

c) Pondok Pesantren Campuran/Kombinasi

Pondok pesantren salafiyah dan khalafiyah dengan penjelasan di atas adalah salafiyah dan khalafiyah dalam bentuknya yang ekstrim. Barangkali, kenyataan di lapangan tidak ada atau sedikit sekali pondok pesantren salafiyah dan khalafiyah dengan pengertian tersebut. Sebagian besar yang ada sekarang adalah pondok pesantren yang berada di antara dua rentangan pengertian di atas. Sebagian besar pondok

pesantren yang mengaku atau menamakan diri sebagai pesantren salafiyah, pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang, walaupun tidak dengan nama madrasah atau sekolah. Demikian juga pesantren khalafiyah, pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan dengan pendekatan pengajian klasik, karena sistem “ngaji kitab” itulah yang selama ini diakui sebagai salah satu identitas pondok pesantren.²¹

Tipologi pondok pesantren tidak hanya didasarkan pada penyelenggaraan pendidikan agama. Ada lagi tipologi lain dibuat berdasarkan penyelenggaraan fungsinya sebagai lembaga pengembangan masyarakat melalui program-program pengembangan usaha dan pengembangan keterampilan tertentu. Selain itu pondok pesantren juga mengenal manajemen menyelenggarakan lembaganya²², kegiatan-kegiatannya adalah :

a) Perencanaan atau *Planning*

Perencanaan pada dasarnya berarti persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.²³

²¹ Departemen Agama RI, *Pondok* hal. 29-31.

²² Departemen Agama RI, *Pola* hal. 56.

²³ Hadari Namawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Toko Gunung Agung, 1997), hal. 16.

b) Organisasi

Menurut Hadari Namawi, organisasi adalah sistem kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Yaitu dengan pembagian kerja yang disusun dalam struktur yang kompak dengan kerja yang jelas agar yang satu akan mampu melengkapi yang lain dalam rangka mencapai tujuan.²⁴

c) Bimbingan/Pengarahan

Bimbingan (*direction*) berarti memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan.²⁵

d) Koordinasi atau *Coordination*

Yaitu kegiatan mengatur dan membawa personal, metode, bahan, buah pikiran, saran-saran, cita-cita dan alat-alat dalam hubungan kerja yang harmonis, saling mengisi, dan saling menunjang sehingga pekerjaan berlangsung efektif dan seluruhnya terarah pada pencapaian tujuan yang sama.²⁶

e) Kontrol dan evaluasi

Kontrol atau pengawasan dalam administrasi berarti kegiatan mengukur tingkat efektifitas kerja personal dan tingkat

²⁴ *Ibid*, hal. 27-28.

²⁵ *Ibid*, hal. 36.

²⁶ *Ibid*, hal. 40.

efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan.²⁷ Sedangkan evaluasi, seperti yang dikemukakan oleh Edwind dan Wandt dan Gerald W. Brown(1997): Evaluasi itu menunjukkan pengertian: suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.²⁸

f) Komunikasi atau *Communication*

Komunikasi dalam administrasi berarti proses penyampaian informasi, ide (gagasan), pendapat, saran-saran guna melancarkan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.²⁹

2. Kurikulum atau Manhaj

Pada pesantren salafiyah tidak dikenal kurikulum atau pengertian dalam pengertian kurikulum pada lembaga pendidikan formal. Kurikulum pada pesantren salafiyah disebut manhaj, yang dapat diartikan sebagai arah pembelajaran tertentu. Manhaj pada pondok pesantren ini tidak dalam bentuk jabaran silabus, tetapi berupa *funun* kitab-kitab yang diajarkan pada para santri.

Kompetensi standar bagi tamatan pondok pesantren adalah kemampuan menguasai (memahami, menghayati, mengamalkan, dan mengajarkan) isi kitab tertentu yang telah ditetapkan.³⁰

²⁷ *Ibid*, hal. 43.

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persda, 1996), hal. 1.

²⁹ Hadari Namawi, *Administrasi* hal. 46.

³⁰ Departemen Agama RI, *Pondok* hal. 31-32.

3. Metode Pembelajaran

Metodologi Pendidikan Islam adalah suatu ilmu pengetahuan tentang metode yang dipergunakan dalam pekerjaan mendidik. Sedangkan “metode” itu sendiri, adalah berasal dari bahasa *Greek* yang terdiri dari kata “meta” yang berarti “melalui” dan “hodos” yang berarti “jalan” atau “cara”, bila ditambah dengan “logi” sehingga menjadi metodologi. Sedangkan “logi” sendiri adalah “ilmu”.

Para ahli pendidikan Islam juga memakai beberapa istilah dalam menyebut metode pendidikan Islam, antara lain dengan:

- a) *Minhaju At-Tarbiyyati Al-Islamiyyati.*
- b) *Wasilatu At-Tarbiyyati Al-Islamiyyati.*
- c) *Kaifiyyatu At-Tarbiyyati Al-Islamiyyati.*
- d) *Thariqatu At-Tarbiyyati Al-Islamiyyati.*

Sebenarnya semua istilah di atas adalah *muradif* (sinonim),

sehingga bisa digunakan semua tanpa perlu menimbulkan kebingungan. Namun yang paling populer digunakan dalam dunia pendidikan adalah *Al-Thariq* yang bentuk jama’nya adaah *Al-Thuruq* yang berarti jalan atau cara yang harus ditempuh.³¹

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami

³¹ Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, tt), hal. 72.

kedudukan metode sebagai salah satu komponen dalam pendidikan.³² Karena dalam pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan penting dalam pencapaian tujuan, karena menjadi sarana yang memberi makna materi, tanpa metode materi pelajaran tidak dapat berproses secara efisien dan efektif dalam mengejar tujuan

Metode pembelajaran di pondok pesantren salafiyah ada yang tradisional, yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan yang telah lama dilaksanakan pada pesantren.

a) Metode Sorogan

Yaitu setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan kiai atau pembantunya dan diselenggarakan di tempat tertentu.³³

b) Metode Wetonan/Bandongan

Yaitu para santri mengikuti pelajaran secara kuliah, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan

padanya.³⁴

Dalam proses perkembangannya, metode dalam pembelajarannya menjadi :

- a) *At-Thariqatu bil-Mau'idhati*
- b) *At-Thariqatu bikalamis-Sharihi.*
- c) *At-Thariqatu bil-Qudwatis-Shalihati.*

³² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 46.

³³ Departemen Agama RI, *Pondok* hal. 38.

³⁴ *Ibid*, hal. 40.

- d) *At-Thariqatu bi as-Suali Limaqashidi an-Na’imi.*
- e) *At-Thariqatu bi Riyadhati al-Athfali.*
- f) *At-Thariqatu bi al-’Ibrati wa bi al-Qishshahti.*
- g) *At-Thariqatu bi at-Targhibi wa at-Tarhibi.*
- h) *At-Thariqatu bi Mura’ati al-Isti’dadi wa at-Thabi’i.*
- i) *At-Thariqatu bi at-Tadarrujji.*
- j) *At-Thariqatu min al-Makhshushi ila al-Ma’quli.*
- k) *At-Thariqatu bi al-Qiyasiyyati.*
- l) *At-Thariqatu bi al-Bahtsiyyati.*

Pimpinan-pimpinan pesantren yang tergabung dalam *Rabithat Ma’ahid* telah mempraktikkan metode-metode yang beragam, yang meliputi metode tanya jawab, diskusi, *imla’*, *recital*, proyek, dialog, karyawisata, hafalan/verbalisme, sosiodrama, widyawisata, *problem solving*, pemberian situasi, pemberian pembiasaan/habituasi, dramatisasi (percontohan tingkah laku), *reinforcement*, stimulant, dan sistem modul.³⁵

Dari metode satu dengan metode yang lain dikombinasikan dalam sesuai dengan pilihan ustaz, sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai.

4. Masa Pembelajaran dan Syahadah (Ijazah)

Masa pembelajaran adalah jangka waktu tertentu yang dihabiskan untuk menempuh pendidikan di pondok pesantren.

³⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta : Erlangga, 2002), hal. 151-152.

Masa pembelajaran di pondok pesantren rata-rata tergantung pada pimpinan yang bersangkutan, dewan pembina atau pengajarnya.

Di kalangan pondok pesantren, pengertian ijazah memiliki nama-nama tertentu. Tidak seragam dengan kata ijazah. Ada yang menyebutnya dengan istilah syahadah. Namun tidak semua pondok pesantren yang memberikan ijazah kepada para lulusannya. Karena, yang menjadi prioritas bukan pada ijazah tersebut. Melainkan pada aplikasi yang dilakukan para santri itu setelah lulus.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan/*field research*, yaitu mempelajari secara intensif status terakhir dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan lembaga.

Lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah pondok pesantren mahasiswa Imam Syafi'i Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan karena kegiatan penelitian dilakukan di lapangan dan data-data yang diperlukan ada di sana.

Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam (*indepth study*) mengenai unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Cakupan studi kasus dapat meliputi siklus kehidupan atau dapat

pula hanya meliputi segmen-segmen tertentu saja. Dapat terpusat pada beberapa faktor yang spesifik dan dapat pula memperhatikan keseluruhan elemen atau peristiwa.³⁶ Studi kasus mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas. Tekanan dari penelitiannya : mengapa individu tersebut bertindak demikian, apa wujud tindakan itu, dan bagaimana ia berinteraksi terhadap lingkungannya.³⁷

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data yang memberikan jawaban terhadap pokok-pokok penelitian, atau dengan kata lain adalah sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.³⁸ Subyek yang pertama dipilih adalah informan kunci yaitu informan yang dipandang mengetahui tentang aspek-aspek yang diteliti karena mempunyai syarat-syarat khusus. Seorang pimpinan pondok pesantren Imam Syafi'i merupakan informan kunci. Subyek penelitian lainnya adalah pengurus dan mahasiswa pondok pesantren.

Dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi mulai dari satu orang menjadi beberapa orang, yaitu pemilihan informan/sampel diawali dari jumlah kecil (seorang pimpinan pondok pesantren itu sendiri), kemudian atas rekomendasinya menjadi semakin membesar sampai jumlah

³⁶ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), hal. 8.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 314.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 107

yang diinginkan yaitu terhadap 3 orang pengurus dan 2 orang mahasiswa. Jadi jumlah subyek penelitiannya adalah 6 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

a) Interview (wawancara)

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi. Metode pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya kepada responden.³⁹

Di sini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin. Jenis wawancara ini merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Dengan kebebasan akan dicapai kewajaran secara maksimal dapat diperoleh data secara mendalam.

Masih dipertahankannya unsur terpimpin akan memungkinkan masih dipenuhinya prinsip-prinsip reliabilitas, serta dapat diarahkan secara langsung dan memokok persoalan. Dengan begitu semua maksud dapat didekati sedekat-dekatnya dengan cara yang seefisien-efisiennya.⁴⁰

Wawancara dilakukan secara mendalam (*depth*) dan intensif untuk memperoleh data yang valid. Metode wawancara merupakan metode utama dalam pengumpulan data. Metode wawancara dilaksanakan untuk mengetahui sejarah berdiri, dan latar belakang pengembangan, langkah-langkah yang ditempuh dalam pola pengembangan pondok pesantren Imam Syafi'i, dan pola yang berhasil

³⁹ Masri Singarimbun & Sofian Affendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2006), Hal. 192.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jlid II*, (Yogyakarta: Andi, 2000), Hal.206.

dikembangkan di pondok pesantren Imam Syafi'i, serta pengelolaan pondok pesantren dan kegiatan di pondok pesantren Imam Syafi'i. Wawancara dilakukan dengan pimpinan pondok pesantren, pengurus, dan mahasiswa pondok pesantren.

b) Observasi (Pengamatan)

Penulis menggunakan metode ini sebagai alat pengumpul data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik obyek yang diamati. Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung maupun tidak langsung.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pendidikan, kitab-kitab yang diajarkan, sarana dan prasarana, dan untuk mengetahui kondisi fisik pondok pesantren Imam Syafi'i.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam melakukan observasi ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan obyek – obyek yang akan diobservasi.
2. Menentukan jadwal observasi.
3. Mempersiapkan alat observasi.
4. Mencari tahu orang–orang yang dapat dimintai keterangan tentang obyek yang akan diobservasi.
5. Melaksanakan observasi.
6. Mencatat hasil observasi.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang tertulis dan terdokumentasi seperti catatan-catatan harian, sejarah, surat-surat, foto-foto, dan profil lembaga.

d) Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pola pikir induktif yang dibuat dengan mengacu pada data-data yang ditemukan di lapangan.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengikuti proses analisis data kualitatif pada umumnya yaitu:

- 1) Menelaah seluruh data yang dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- 2) Melakukan reduksi data, yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan.
- 3) Menyusun data dalam satuan-satuan.
- 4) Mengkategorisasi satuan-satuan di atas, yaitu dengan mengumpulkan dan memilah-milah data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan.

e) Trianggulasi

Trianggulasi merupakan salah satu cara untuk mengecek keabsahan/kebenaran data dan penafsiran.⁴¹

⁴¹ Tim Dosen KI, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S-1*, (Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 11.

Dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data, penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Penelitian yang bersifat deskriptif akan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau fenomena yang telah terjadi. Dalam skripsi ini peneliti berusaha mendeskripsikan pola pengembangan pondok pesantren Imam Syafi'i, yaitu meliputi latar belakang pengembangan, langkah-langkah yang ditempuh dalam pola pengembangan pondok pesantren Imam Syafi'i, dan pola yang berhasil dikembangkan di pondok pesantren Imam Syafi'i.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk mempermudah dalam memahami uraian per bab dari skripsi ini. Skripsi ini terdiri dari empat bab. Diawali dengan halaman formalitas berisi halaman judul, surat pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, nota dinas konsultan, motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab pertama berupa pendahuluan. Dalam bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah yaitu pokok permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian, tujuan dan kegunaan dengan dilakukannya penelitian ini, telaah pustaka, kajian teori

yang akan menjadi acuan dalam pembahasan penelitian, metode penelitian yang menggambarkan cara kerja penelitian, sistematika pembahasan dan kerangka penelitian atau skripsi.

Pertanggungjawaban ilmiah dalam penelitian ini akan diuraikan dalam bab selanjutnya yaitu bab kedua, bab ketiga dan bab keempat.

Bab kedua berupa deskripsi mengenai gambaran umum pondok pesantren Imam Syafi'i Yogyakarta. Isi dari gambaran umum ini terdiri dari : letak geografis, sejarah singkat, motto, visi, misi, dan tujuan, kurikulum atau manhaj, struktur organisasi, sarana dan prasarana pondok, serta keadaan pemimpin, ustaz, dan mahasiswa pondok pesantren Imam Syafi'i Yogyakarta.

Bab ketiga merupakan penyajian data dan analisisnya. Bab ketiga ini adalah jawaban dari permasalahan dari penelitian yang terdapat dalam rumusan masalah yang merupakan hasil dari dilakukannya penelitian. Isi dari bab ketiga ini adalah deskripsi pola pengembangan pondok pesantren Imam Syafi'i, yaitu meliputi : latar belakang pengembangan, langkah-langkah yang ditempuh dalam pola pengembangan pondok pesantren Imam Syafi'i, dan pola yang berhasil dikembangkan di pondok pesantren Imam Syafi'i.

Bab keempat adalah bab penutup. Bab penutup ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang semuanya menunjang dalam penulisan skripsi ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian dengan judul “Pola Pengembangan Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Imam Syafi’i) Yogyakarta” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Latar Belakang pengembangan pondok pesantren Imam Syafi’i adalah karena :
 - a. Adanya pola pengembangan yang inklusifisme dengan masyarakat.
 - b. Tuntutan dan penyesuaian di lingkungan pondok pesantren.
 - c. Keinginan dan usaha dari diri pemimpin dalam mengembangkan pondok pesantren dalam rangka memelihara sunnah Nabi.
2. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengembangan pondok pesantren Imam Syafi’i adalah dilakukan dengan :
 - a. Meninjau kembali pada Al-Qur'an dan al-Hadits atas sikap dan perilaku pihak pondok pesantren Imam Syafi’i pada tahun-tahun pertama.
 - b. Menambah bangunan dan melengkapi sarana-prasarana atau fasilitas di pondok pesantren Imam Syafi’i.
 - c. Merumuskan kembali manajemen pengelolaan pondok pesantren Imam Syafi’i.

- d. Mengembangkan sistem pengajaran di pondok pesantren Imam Syafi'i.
3. Pola yang berhasil dikembangkan di pondok pesantren Imam Syafi'i adalah :
- a. Semakin dekatnya hubungan sosial antara pihak pondok pesantren dengan anggota masyarakat, begitu juga pimpinan dengan mahasiswa di pondok pesantren Imam Syafi'i.
 - b. Bertambahnya bangunan dan semakin lengkapnya fasilitas di asrama pondok pesantren Imam Syafi'i.
 - c. Bisa berjalannya manajemen pengelolaan pondok pesantren di pondok pesantren Imam Syafi'i.
 - d. Sistem pengajaran yang lebih mengarah pada tercapainya tujuan yang diharapkan.

B. Saran

- 1. Mempertahankan materi-materi pendidikan agama Islam dan kegiatan-kegiatan yang selama ini telah diselenggarakan karena materi-materi dan kegiatan-kegiatan tersebut telah sesuai dengan landasan pendidikan agama Islam yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah yang shahih.
- 2. Senantiasa mempertahankan visi dan misi pondok pesantren Imam Syafi'i lembaga yang konsisten dalam membina mahasiswa untuk mencintai sunnah Nabi sehingga dapat memberikan manfaat di dunia dan di akhirat.

3. Mahasiswa pondok pesantren Imam Syafi'i hendaklah mempertahankan keaktifannya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diselenggarakan dan ketaatannya terhadap pemimpin.

C. Kata Penutup

Puji dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah. Berkat rahmat dan pertolongannya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Kritik dan saran yang membangun terhadap penyusunan ini sangat penyusun hargai. Hanya Allah Yang Mengetahui kebenaran yang hakiki. *Wallahu A'lam bish-Shawwab.*



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tauhied
 [t.t]. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam.* Yogyakarta : Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
- Achmad Maulana, dkk
 2003. *Kamus Ilmiah Populer.* Yogyakarta : Absolut.
- Agus Hasan Bashori Al-Sanusi & Muhammad Syu'aib
 2006. *Tarjamah Riyadhus Shalihin.* Surabaya : Duta Ilmu.
- Amin Haedari
 2004. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global.* Jakarta : IRD Press.
- Anas Sudijono
 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azyumardi Azra
 1999. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Departemen Agama RI
 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Bandung : Al-Jumanatul 'Ali-Art.
- Departemen Agama RI
 2000. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren.* Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI
 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah.* Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Hadari Namawi
 1997. *Administrasi Pendidikan.* Jakarta : PT. Toko Gunung Agung.
- Masri Singarimbun & Sofian Affendi
 2006. *Metode Penelitian Survei.* Jakarta : LP3ES.
- Muhammad bin Jamil Zainu
 2001. *Bimbingan Islam Untuk Pribadi dan Masyarakat.* Jakarta : Darul Haq.

Mujamil Qomar

2002. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta : Erlangga.

Noeng Muhamad

1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasins

Sofyan Syafri Harahap

1996. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta : PT. Dana Bakti Prima Yasa.

Suharsimi Arikunto

1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto

2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto

2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi

2000. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta : Andi.

Syaifuddin Azwar

1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain

2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Dosen KI

2006. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S-1*. Yogyakarta : Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Zamakhsyari Dhofier

1982. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta : LP3ES.